

Dalam Teori Etika Deontologi Immanuel Kant

[illegible]

terhadap semua bagian yang tercakup dalam bisnis itu sendiri yaitu Tianshi, Upline, Downline, Crossline, support System, maupun segala hal yang berhubungan dengan bisnis ini.

- b. Konsultasi: Jika kita memiliki rasa hormat atau respect kepada upline tak disangsikan lagi , maka segala informasi itu akan mengucur dengan sendirinya. Informasi inilah yang dijadikan bekal downline untuk bekerja, merekrut komunitas yang lebih besar lagi.
- c. No Cross-ling: Berdasarkan dua prinsip di atas, pembangun jaringan akan paham bahwa mereka adalah tabu untuk melakukan cross-ling. Hal inilah yang harusnya mengakar kuat dalam diri individu jika mereka mampu menterjemahkan arti dari respect terhadap Upline.

Dengan memahami prinsip di atas, kita tahu bahwa kesuksesan berpulang pada diri kita sendiri. Tidak tergantung oleh orang lain termasuk Upline atau sponsor. Saat sebuah grup belum menemukan momentum, yang perlu Anda lakukan adalah tetaplah berada pada tempat di mana Anda berada. Tidak ada jalan pintas untuk sukses di bisnis ini, Anda harus melewati prosesnya.

Akhir-akhir ini sering tendengar istilah pindah jaringan, di mana seseorang yang telah bergabung dalam sebuah grup kemudian memutuskan untuk pindah bergabung di grup lain. Lalu apakah penyebabnya, untuk menjawab pertanyaan ini perlu beberapa pertimbangan dan kembali kita merujuk pada diri sendiri. Mari kita melihat pada diri kita sendiri, apakah Anda sebagai Upline, Downline atau

Crossline.

Anda sebagai Upline, sudahkah Anda melakukan prinsip-prinsip dasar di atas, Sudahkah Anda memahami *The Law of Lid*. Kemauan untuk selalu menaikkan katup dengan menjadi pembelajar yang baik Dengan melakukan hal-hal di atas, mengambil tanggung-jawab sebagai seorang pemimpin yang kelak akan memiliki murid dan akan selalu mengikutinya.

Sebagai Downline, bukan di mana Anda sekarang berada, tetapi ke mana Anda kelak tiba. Siapa sponsor dan upline Anda bukanlah masalah, kebebasan yang Anda dambakan tergantung pada diri Anda sendiri. Dalam MLM Tianshi Anda masuk dalam sebuah system, ingat, system itu adalah garis sponsorisasi yang semuanya sudah dideskripsikan dengan jelas dalam tiga prinsip dasar di atas. *Just Do It* Lakukan saja systemnya dan duplikasi akan membuat system bekerja untuk Anda. Apa jadinya jika Anda sudah membangun sebuah system dan di kemudian hari Anda menghancurkannya sendiri hanya untuk membangun system yang lain (yang Anda pikir lebih baik) Dan yang lebih tragis lagi, Apapun yang Anda lakukan sekarang itu akan diduplikasi, suka atau tidak.

Bagaimana cara sederhana Anda bekerja sama dengan crossline, yaitu jangan crosslining. Perpindahan jaringan dari mana ke mana itu selalu diawali dengan crosslining. Karena bibit seseorang berpindah jaringan adalah karena dia melakukan crosslining, membandingkan dirinya dengan crossline, membandingkan sponsornya dengan crossline.

Dari ulasan singkat di atas, kita bisa melihat bahwa perpindahan jaringan bisa di atasi dengan cara yang sangat sederhana. *Stay On The Track* Tetaplah

Anda menjadi bagian dari sistem, jalankan sistemnya dan duplikasikan. Suatu saat Anda dan grup akan menjadi sebuah komunitas yang solid, memiliki integritas & karakter yang kuat, sehingga amat sulit untuk digoyang.

Sekali lagi seorang Leader adalah orang yang fokus pada tujuannya dan memiliki visi yang jauh ke depan. Tugas kita membangun sistem, jika terjadi hal-hal di luar sistem seperti perpindahan jaringan, kita mempunyai perusahaan yang dapat diandalkan untuk hal seperti itu, yaitu Tianshi. Tianshi yang mengatur Legal Aspect-nya, MLM Tianshi memiliki *Rule Of Conduct* yang kuat dan jelas. Dan tentu saja MLM Tianshi hanya mendukung kegiatan yang menunjang agar sistem di atas tetap berjalan.

Bisnis MLM Tianshi Syariah merupakan bisnis yang dibangun dengan atas kemauan masing-masing distributor, tidak ada paksaan sama sekali dari perusahaan untuk bekerja keras, hanya saja pihak perusahaan menciptakan aturan-aturan, serta menyiapkan alat bantu sebagai pendukung untuk perkembangan bisnisnya diantaranya, buku-buku positif, pertemuan, dan kaset tentang sejarah para pelaku bisnis MLM Tianshi yang sudah sukses.

Dalam bisnis MLM Tianshi, para distributor benar-benar dilatih bagaimana kita mengerjakan kewajiban sebagai distributor MLM Tianshi. Kesuksesan dan kegagalan sepenuhnya para distributor sendiri yang menjadi penentunya. Secara tidak langsung MLM Tianshi mengajarkan para distributor bagaimana menjaga tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, jaringan dan perusahaan.

Kesuksesan para distributor MLM Tianshi ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi mereka tidak bisa sukses kalau mereka tidak bisa menyukkseskan jaringannya terlebih dahulu. Banyak sekali nilai-nilai luhur yang bisa diambil dari bisnis MLM Tianshi Syariah.

B. Bisnis MLM Tianshi Syariah dalam Etika Deontologi Immanuel Kant

Sesuai dengan visi dan misi bisnis MLM Tianshi Syariah “menyehatkan dan mensejahterakan umat manusia”, MLM Tianshi Syariah berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh umat manusia, berusaha menunaikan kewajiban sebagai sebuah perusahaan besar yang bergerak dalam bidang kesehatan, serta menciptakan lapangan kerja yang luas untuk semua orang yang ingin menjalankannya tanpa melihat latar belakang. Tianshi Syariah

² Ibid, 56.

MLM Tianshi Syariah sangat menjunjung tinggi misinya untuk kesehatan dan kesejahteraan umat manusia, karena itu Tianshi Syariah sangat menghargai setetes keringat yang di keluarka oleh para distributornya untuk berusaha mewujudkan misi tersebut.

Satu-satunya hal baik yang tak terbatas dan tanpa pengecualian adalah “kehendak baik”. Sejauh orang berkehendak baik maka orang itu baik, penilaian bahwa seseorang itu baik sama sekali tidak tergantung pada hal-hal diluar dirinya, tak ada yang baik dalam dirinya sendiri kecuali kehendak baik. Wujud dari kehendak baik yang dimiliki seseorang adalah bahwa ia mau menjalankan Kewajiban. Setiap tindakan yang kita lakukan adalah untuk menjalankan

[illegible]

Kewajiban menurutnya adalah keharusan tindakan demi hormat terhadap hukum, tidak peduli apakah itu membuat kita nyaman atau tidak, senang atau tidak, cocok atau tidak, pokoknya wajib menaatinya. Ketaatan ini muncul dari sikap batin yang merupakan wujud dari kehendak baik yang ada didalam diri. Menurut Kant ada tiga kemungkinan seseorang menjalankan kewajibannya, Pertama, ia memenuhi kewajiban karena hal itu menguntungkan. Kedua, Ia memenuhi kewajibannya karena ia terdorong dari perasaan yang ada didalam hatinya, misalnya rasa kasihan. Ketiga, Ia memenuhi kewajibannya karena kewajibannya tersebut, karena memang ia mau memenuhi kewajibannya. Tindakan yang terakhir inilah yang menurut Kant merupakan tindakan yang mencapai moralitas.⁴

⁴ Kant, Immanuel. *Kritik Atas Akal Budi Praktis*. Diterjemahkan dari judul *Critique of Practical Reason* (1956) oleh Nurhadi. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar 2005), 32.

Kewajiban pada dasarnya adalah kebaikan yang sudah melekat pada kehendak manusia untuk bertindak laku, artinya tidak boleh disangkal, apabila melanggar, maka orang tersebut berpredikat salah. Melakukan kebaikan adalah tuntutan kodrat manusia, jadi keharusan dan keniscayaan dari kewajiban adalah keharusan dan keniscayaan dari *principium identitatis*, artinya manusia adalah manusia, jadi dia harus diperlakukan sebagai manusia. dan memanusiakan manusia, sedistributorinya ia tidak bertindaklaku sebagai manusia, sebenarnya dia manusia yang memungkiri kemanusiaannya, dan perbuatan tersebut adalah perbuatan yang gila.⁶

Immanuel Kant berpendapat bahwa “ mustahil untuk memahami apapun di dunia ini, atau bahkan di luarnya, yang bisa dianggap baik tanpa syarat, kecuali kemauan baik,⁷ ia tidak sependapat dengan tindakan yang setengah- setengah dalam pertimbangan moral. Sebagian besar orang siap menerima anggapan adanya sejumlah hal yang jelas-jelas bermanfaat bagi individu, misalnya sedikit kekayaan, kesehatan. Bagi Immanuel Kan hal-hal seperti ini tidak dengan sendirinya memiliki nilai etis yang abadi, justru kalau hendak diberi nilai etis, hal tersebut mensyaratkan kemauan baik yang menetapkan batasan dan tidak bisa menganggapnya hal tersebut baik.

⁶ Budi Subadar Sudiarja, dkk, *karya lengkap driyarkara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 556.

⁷ John K. Roth, *persoalan-persoalan filsafat agama*, terjemahan oleh Ali Nur Zaman (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), 234.

Sebagai sebuah perusahaan, MLM Tianshi Syariah memiliki kode etik yang harus dilaksanakan sebagai norma dalam kerja sama dengan banyak distributor, sebaliknya, perusahaan MLM Tianshi Syariah juga memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak para distributor yang sudah patuh dengan kode etik yang ditentukan, membayar semua kerja keras para distributor sekecil apapun itu, serta memberikan pelayanan yang bagus dan memberikan produk yang berkualitas.

Produk MLM Tianshi Syariah telah berkomitmen pada konsumen dari berbagai usia dan latar belakang kehidupan di seluruh dunia untuk memberikan produk dan pelayanan yang baik, kredibilitas yang tinggi, menyatukan esensi alami dan teknologi tinggi, serta memenuhi kebutuhan konsumen yang sangat beragam.

Sehat dan sejahtera adalah kunci utama yang diperlukan setiap umat manusia agar mencapai hidup yang bahagia dan suka cita. Tianshi Syariah datang dengan membawa rahasia pengobatan tradisional Tiongkok yang sudah terkenal 5000 tahun lamanya dan memadukannya penelitian dan temuan terbaru ilmu hayati, gizi dan kedokteran, Tianshi Syariah mengembangkan berbagai seri produk yang bermutu tinggi. Memberikan kesehatan kepada umat manusia adalah misi suci yang wajib kita jalankan bersama dan ini tanggung jawab sosial bagi semua kalangan.

Dengan sistem yang dikemas sedemikian rupa, rencana pemasaran Tianshi Syariah mengedepankan kesuksesan yang diraih secara bersama-sama. Oleh

Komunikasi di Tianshi Syariah menciptakan kepercayaan, kepercayaan menciptakan kasih sayang, dan kasih sayang menciptakan keajaiban. Kebahagiaan tumbuh dari mengembangkan dan menggunakan produk yang berkualitas yang dapat membangun hidup yang berkualitas.

Berdasarkan dengan beberapa bukti dilapangan memang sebuah kompetisi bisnis selalu ada yang berhasil dan ada yang gagal. Akan tetapi di bisnis MLM Tianshi Syariah ini semua distributor memiliki peluang dan kesempatan yang sama dan dimulai dengan langkah yang sama, satu satunya yang membedakan diantara mereka adalah seberapa besar kerja keras yang lakukan dan itulah hasil yang mereka dapat.

[illegible]

Islam sangat mengecam bagi seseorang yang dalam menjalankan aktivitas bisnis dan perdagangannya semakin jauh dari nilai-nilai ketuhanan. Sebagai mana yang terkandung dalam firman Allah :

“Mereka tidak lalai dari mengingat Allah dalam melakukan bisnis dan jual mereka mendirikan sholat dan membayar zakat” (QS. Annur. 24:37).

Dalam menjalankan bisnis MLM perlu diwaspadai dampak negatif psikologis yang mungkin timbul, sehingga membahayakan kepribadian anggota, seperti yang dilansir dewan syariah partai keadilan (DR. Kh. Surahman Hidayat, M.A) dalam pernyataannya di media, yaitu adanya eksploitasi obsesi yang berlebihan untuk mencapai target jaringan dan penjualan. Karena terpacu pada

¹⁵ Ibid, 83.

